

Penggunaan Media Padlet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa MTsN 4 Pamekasan

Fakhrur Rozi, Mochamad Arifin Alatas, Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto

UIN MADURA

fakhrurrozy465@gmail.com, marifin@iainmadura.ac.id,
aguspurnomo@iainmadura.ac.id,

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

The purpose of this study was to explain how Padlet media is used to improve poetry writing skills among students of MTsN 4 Pamekasan. This study applies a descriptive qualitative method. Data were obtained through participant observation, semi-structured interviews involving students and teachers, and collecting documentation of poetry written by students. The data analysis process was carried out qualitatively by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The findings of this study indicate that the use of Padlet has a positive effect on the development of students' poetry writing skills. Padlet offers a collaborative and interactive platform, which helps students share thoughts, provide feedback, and revise their writing. In addition, Padlet successfully increased students' motivation and involvement in the process of learning to write poetry. Thus, Padlet media can be an effective choice in teaching poetry writing at the Madrasah Tsanawiyah level.

Keywords: Padlet, Poetry

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana media Padlet digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi di kalangan siswa MTsN 4 Pamekasan. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur yang melibatkan siswa dan guru, serta pengumpulan dokumentasi puisi yang ditulis oleh siswa. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Padlet memberikan efek positif dalam pengembangan keterampilan menulis puisi siswa. Padlet menawarkan platform yang kolaboratif dan interaktif, yang membantu siswa berbagi pemikiran, memberikan umpan balik, dan merevisi tulisan mereka. Selain itu, Padlet berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar menulis puisi. Dengan demikian, media Padlet bisa menjadi pilihan yang efektif dalam pengajaran menulis puisi di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Kata kunci: Padlet, Puisi

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan sosial, intelektual, dan emosional siswa. Diharapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat mendukung siswa dalam mengembangkan karakter yang baik, budaya yang menghargai, cara menyampaikan pendapat yang tepat, serta kemampuan analitis dan imajinatif. Salah satu masalah utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kurangnya kreativitas dalam metode dan media pengajaran, yang dapat membuat siswa merasa bosan selama proses belajar di kelas. Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Belajar Bahasa Indonesia ditujukan untuk memperbaiki Kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan efektif, tepat, dan benar. Proses pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat meningkatkan penghargaan terhadap karya sastra Indonesia. Menurut Sugono (2009), kriteria untuk bahasa yang tepat dan baik ialah pemilihan kata yang benar sesuai dengan konteks baik dalam lisan maupun tulisan.

Puisi secara umum adalah sebuah karya seni yang muncul dari perasaan atau pemikiran penyair. Karya ini diciptakan berdasarkan apa yang dirasakan oleh penyair. Puisi berfungsi sebagai cara untuk mengungkapkan diri yang mencerminkan kegelisahan, ide-ide, kritik, pemikiran, pengalaman, kebahagiaan, atau nasihat seseorang. Puisi merupakan jenis karya sastra yang terdiri dari bahasa yang indah dan memiliki makna yang mendalam. Menurut KBBI, puisi adalah jenis karya sastra yang menggunakan bahasa dengan mengikuti aturan tertentu seperti ukuran, ritme, susunan larik, bait, atau rima. Definisi lain dari puisi adalah sebuah karya atau sajak dalam suatu bahasa, di mana bentuknya bisa diatur dan dipilih dengan teliti. Ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman seseorang terhadap pengalaman dan juga membangkitkan reaksi khusus melalui ritme, pengaturan suara, serta makna tertentu. Sementara itu, menurut Wikipedia, puisi dapat diartikan sebagai seni tulisan di mana penyair memanfaatkan bahasa tambahan untuk memperbaiki estetika dan makna semantis.

Media pembelajaran mencakup berbagai jenis peralatan atau bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar untuk mendukung siswa dalam mengerti dan menguasai pelajaran. Alat ini bisa berupa benda nyata, teknologi, atau gabungan dari keduanya yang dibuat untuk menyampaikan informasi dengan lebih baik dan membantu pemahaman serta ingatan terhadap konsep pembelajaran. Menurut Heinich (1993) media adalah alat untuk saluran berbicara. Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu kata jamak untuk "medium". Secara harafiah, artinya adalah hal-hal yang terjadi di antaranya, seperti apa yang menghubungkan pemberi pesan dengan penerimanya. Heinich menggunakan film, TV, gambar, buku, komputer, dan guru sebagai contoh media kita dapat melihat jenis media ini sebagai media pembelajaran jika mereka menyampaikan pesan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Heinich juga menggabungkan antara media dengan pesan, dan metode.

Padlet merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran secara daring yang sering kali disebut sebagai papan tulis digital. Dikenal juga sebagai platform yang berjalan secara sinkron, padlet dapat diakses melalui smartphone, tablet, laptop, atau komputer. Aplikasi padlet ini menyediakan tempat untuk kolaborasi dalam media pembelajaran antara guru dan siswa sehingga keduanya dapat berpartisipasi bersama. Mereka dapat mengirimkan serta membagikan ide-ide dan pemikiran dalam bentuk video, gambar, atau teks. (Nofrion, 2017). Keunggulan dari Padlet antara lain adalah aplikasinya yang tidak memerlukan banyak ruang penyimpanan karena dapat langsung digunakan tanpa proses pengunduhan. Padlet mampu menciptakan lingkungan interaktif di mana guru dan siswa dapat bertemu secara bersamaan. Semua orang dapat berbagi ide dan pemikiran melalui teks, video, atau suara. Selain itu, guru dapat memberikan materi pengajaran, bahan belajar, daftar hadir, dan penilaian secara langsung di dalam kolom padlet atau dengan menggunakan tautan dari situs web dan formulir google yang telah disiapkan sebelumnya. Padlet juga menawarkan berbagai fitur tautan yang

komprehensif. Pengguna yang ingin mengelola padlet untuk menghubungkan video dan lain-lain perlu mendaftar terlebih dahulu.

Sarana pembelajaran yang sempurna seharusnya menarik, relevan bagi siswa, dan dapat membuat mereka merasa betah dan senang. Media Padlet sangat disukai oleh generasi sekarang. Jika digunakan dengan benar, Media Padlet menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Diharapkan, penggunaan Media Padlet dapat mendukung peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, Media Padlet dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran secara efisien dan efektif. Dengan Media Padlet, guru dapat dengan mudah merancang proses belajar yang baik, sehingga bisa disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kebutuhan siswa.

Studi mengenai pemanfaatan media Padlet telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya. Penelitian pertama yaitu dilakukan oleh Adinda Apriliana dengan judul “Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa SMP Islam Al Kautsar” Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian pertama memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama sama membahas tentang penggunaan media padlet dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kedua dilakukan oleh Tathmainnul Qulub dengan judul “Penggunaan Media Padlet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi” persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang penggunaan media padlet dan perbedaannya peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif dan penelitian sebelumnya menggunakan *library research* atau metode pustaka. Penelitian ketiga yaitu dilakukan oleh Rizki Maulina Handini dengan judul “Meningkatkan Kualitas Menulis Bahasa Jepang Melalui Media Padlet” Penelitian ini Menggunakan metode eksperimen persamaan dengan peneliti saat ini adalah sama sama membahas tentang Media padlet sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek dimana peneliti saat ini meningkatkan keterampilan menulis puisi dan peneliti sebelumnya yaitu meningkatkan menulis bahasa Jepang.

Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan menuangkan ide, emosi, dan imajinasi secara estetis dalam bentuk bahasa yang padat dan bermakna. Siswa dilatih untuk menggunakan diksi yang tepat, gaya bahasa yang indah, serta menyampaikan pesan atau amanat secara kreatif. Menurut Tarigan (2008), menulis adalah keterampilan menuangkan pikiran secara runtut dan sistematis. Dalam puisi, ini melibatkan unsur estetis seperti majas, irama, dan imaji.

Kegiatan untuk menilai kinerja siswa, yang biasa dikenal dengan evaluasi proses belajar, sangat terkait dengan program pengajaran, khususnya yang berhubungan dengan materi dan metode yang digunakan (Supriyadi, 2013: 19). Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Djiwandono (2011:2) yang menekankan bahwa penilaian adalah elemen penting yang tidak bisa dipisahkan dari pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Dalam desain pelaksanaan pembelajaran, penilaian memiliki posisi sebagai salah satu dari tiga komponen utama, yaitu tujuan pengajaran, aktivitas belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan tiga penelitian yang telah di sebut diatas dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan antara peneliti saat ini dan peneliti sebelumnya. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan *library research* atau metode pustaka dan subjek penelitian sebelumnya yaitu meningkatkan menulis bahasa Jepang. Dan persamaannya yaitu sama sama membahas tentang penggunaan media padlet. Juga dapat disimpulkan bahwa media padlet memenuhi syarat-syarat untuk menjadi media pembelajaran yang efektif, yaitu menarik perhatian dan relevan dengan siswa, terutama dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Peneliti tertarik meneliti “penggunaan media padlet dengan judul Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa MTsn 4 Pamekasan”.

Artikel berjudul “Penggunaan Media Padlet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa MTsN 4 Pamekasan” terletak pada penerapan media digital interaktif dalam pembelajaran sastra, khususnya puisi, yang masih jarang dilakukan di tingkat madrasah. Padlet sebagai media berbasis teknologi tidak hanya berfungsi sebagai wadah menulis, tetapi juga memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, memberikan umpan balik, dan mempublikasikan karya mereka dalam lingkungan virtual yang terbuka dan responsif. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang lebih partisipatif, kreatif, dan kontekstual, dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung individual dan terbatas pada ruang kelas.

Konteks penerapan di MTsN 4 Pamekasan juga menambah nilai kebaruan karena kajian semacam ini masih sangat terbatas di lingkungan madrasah, terutama yang berada di daerah. Fokus pada keterampilan menulis puisi memberikan dimensi khusus dalam inovasi pembelajaran bahasa Indonesia, karena jenis teks ini menuntut daya imajinasi, ekspresi, dan pemahaman estetika bahasa yang tinggi. Penggunaan Padlet memungkinkan siswa mengembangkan potensi tersebut melalui pendekatan digital yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi saat ini, sekaligus mendukung penguatan literasi digital dalam dunia pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penggunaan media Padlet dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa MTsN 4 Pamekasan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat menggambarkan secara naturalistik berbagai fenomena yang muncul dalam proses pembelajaran, seperti keterlibatan siswa, strategi guru, serta respon terhadap penggunaan Padlet. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Moleong (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh dan mendalam dalam konteks kehidupan nyata.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi karya puisi yang ditulis dan diunggah ke platform Padlet. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti silabus, RPP, serta literatur atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik pembelajaran puisi dan penggunaan media digital, khususnya Padlet. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru Bahasa Indonesia dan 20 siswa kelas VIII MTsN 4 Pamekasan yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan media Padlet.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif di dalam kelas, di mana peneliti turut hadir dan mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, khususnya saat penggunaan Padlet. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap guru dan beberapa siswa untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai penggunaan Padlet dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari karya-karya puisi siswa yang diunggah ke Padlet, termasuk tanggapan-tanggapan atau komentar yang diberikan dalam proses interaksi di platform tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian menyusunnya secara sistematis. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan kutipan langsung dari hasil wawancara atau catatan observasi, agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu dengan

menyusun pola-pola temuan yang muncul selama proses penelitian dan menghubungkannya dengan teori serta tujuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik validasi data. Pertama, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Kedua, peneliti melakukan member check, yakni mengonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan informasi. Ketiga, peneliti memperpanjang keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran selama beberapa pertemuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap konteks penelitian. Keempat, dilakukan ketekunan pengamatan untuk mencatat secara rinci aktivitas pembelajaran, respon siswa, serta proses penulisan dan publikasi puisi melalui Padlet. Teknik-teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, dapat dipercaya, dan mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Padlet sebagai Media Kolaboratif dalam Pramenulis Puisi

Tahap pramenulis merupakan fondasi penting dalam menghasilkan puisi yang berkualitas. Pada tahap ini, siswa mulai mengeksplorasi ide, memilih diksi yang sesuai, dan membangun konsep puisi. Dalam penelitian ini, Padlet digunakan sebagai papan tulis digital yang memungkinkan siswa mencatat ide awal secara bebas dan interaktif. Platform ini memberi ruang kolaboratif bagi siswa untuk menyampaikan gagasan sekaligus mendapat inspirasi dari rekan-rekannya.

“Siswa langsung menuliskan ide-ide awal mereka di Padlet. Ada yang menulis tentang hujan, ibu, hingga bencana alam.”

(Wawancara Guru, 2025)

Guru menjelaskan bahwa penggunaan Padlet memfasilitasi proses eksplorasi ide yang lebih spontan dan terbuka. Siswa tampak antusias dalam menuangkan gagasan awal mereka dalam bentuk kata kunci atau frasa tanpa takut salah. Tema-tema yang diangkat pun beragam dan mencerminkan minat personal masing-masing siswa. Padlet membuat proses ini terasa ringan karena tampilannya yang menyerupai papan tempel digital yang bebas diakses.

“Aku suka karena bisa langsung nulis kata-kata yang muncul di pikiranku. Terus bisa lihat ide teman-teman juga.”

(Wawancara Siswa, 2025)

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa Padlet tidak hanya menjadi media untuk mencatat ide pribadi, tetapi juga sebagai ruang berbagi yang saling menginspirasi. Siswa dapat melihat ide dari teman-temannya dan memodifikasinya sesuai dengan perspektif masing-masing. Hal ini memperkaya kosakata dan tema puisi yang akan dikembangkan serta menumbuhkan semangat kolaboratif dalam menulis.

Menurut Brown (2007), tahap pramenulis merupakan proses pengaktifan skemata, yaitu struktur pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan ditulis. Dalam konteks pembelajaran kreatif, media digital sangat membantu pengaktifan ini. Nofrion (2017) menambahkan bahwa Padlet, sebagai media kolaboratif berbasis daring, memudahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membangun ide awal melalui fitur teks, gambar, dan video yang dapat diunggah dalam satu ruang. Padlet juga memungkinkan interaksi yang mendorong terciptanya suasana pramenulis yang hidup dan produktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Padlet secara efektif mendukung proses pramenulis dengan menciptakan suasana terbuka, kolaboratif, dan kreatif. Siswa merasa leluasa mencatat ide tanpa tekanan dan terbantu dengan adanya inspirasi visual

maupun verbal dari teman. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam merancang puisi, tetapi juga membentuk komunitas belajar yang saling mendukung. Dengan demikian, Padlet berhasil menjadi media pramenulis yang adaptif terhadap kebutuhan siswa madrasah dalam pembelajaran menulis puisi.

Padlet sebagai Sarana Membangun Motivasi dan Ekspresi Diri

Padlet tidak hanya berperan dalam mendukung proses teknis penulisan puisi, tetapi juga memiliki fungsi penting dalam aspek psikologis dan emosional siswa. Media ini menyediakan ruang digital yang terbuka, tempat siswa dapat mengekspresikan diri secara bebas dan mendapatkan pengakuan sosial atas karya mereka. Penayangan puisi secara terbuka di Padlet menciptakan atmosfer penghargaan yang memperkuat motivasi serta rasa percaya diri siswa dalam menulis.

“Waktu puisiku muncul di Padlet dan dibaca teman-teman, aku merasa dihargai.”
(*Wawancara Siswa, 2025*)

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa penayangan karya di ruang digital memberikan pengalaman positif berupa penghargaan sosial. Siswa merasakan kepuasan emosional karena puisinya tidak hanya dinilai oleh guru, tetapi juga mendapat perhatian dari teman sebaya. Hal ini menciptakan suasana belajar yang mendukung pertumbuhan harga diri dan ekspresi kreatif siswa sebagai penulis pemula.

“Mereka jadi lebih semangat nulis karena karyanya dibaca dan dikomentari langsung oleh teman.”
(*Wawancara Guru, 2025*)

Guru mengamati bahwa interaksi sosial melalui fitur komentar di Padlet menjadi faktor penting dalam meningkatkan semangat siswa menulis puisi. Kegiatan saling membaca dan memberi komentar menciptakan proses umpan balik yang sehat dan membangun. Hal ini menjadikan siswa lebih aktif, lebih kreatif, dan termotivasi untuk menghasilkan karya yang layak dipublikasikan dan diapresiasi.

Teori Self-Determination oleh Deci dan Ryan (2000) menyatakan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika individu mengalami kebermaknaan, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Dalam konteks ini, publikasi puisi di Padlet memenuhi kebutuhan psikologis tersebut karena siswa merasa dihargai dan terhubung dengan komunitas belajar. Prensky (2010) menekankan bahwa generasi digital native membutuhkan media terbuka dan interaktif yang dapat merepresentasikan ekspresi diri mereka di hadapan publik. Padlet memenuhi fungsi ini dengan menyediakan ruang yang mudah diakses, interaktif, dan responsif terhadap karya siswa.

Penggunaan Padlet sebagai sarana menampilkan karya puisi secara terbuka mampu membentuk suasana pembelajaran yang mendukung ekspresi diri, apresiasi, dan interaksi. Siswa yang merasa karyanya dibaca dan diapresiasi menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan semangat berkarya. Pengalaman ini menumbuhkan motivasi intrinsik dalam belajar menulis, menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna secara emosional dan kreatif. Padlet tidak hanya berfungsi sebagai media digital, tetapi juga sebagai alat penguat psikologis dan sosial dalam pembelajaran sastra di kelas.

Umpan Balik Konstruktif melalui Padlet dalam Revisi Puisi

Dalam pembelajaran menulis puisi, revisi merupakan tahap penting untuk memperbaiki struktur, diksi, dan makna puisi. Fitur komentar pada Padlet memberikan ruang bagi guru dan teman sebaya untuk menyampaikan umpan balik secara langsung dan konstruktif. Interaksi ini memperkuat proses revisi secara mendalam dan menjadikan siswa lebih reflektif terhadap karya mereka sendiri.

“Guru kasih komentar langsung di bagian bait yang kurang pas. Aku jadi tahu mana yang perlu diperbaiki.”
(*Wawancara Siswa, 2025*)

Siswa menjelaskan bahwa komentar guru yang langsung tertuju pada bagian puisi tertentu sangat membantu dalam memperbaiki karya mereka. Masukan yang spesifik mengenai pemilihan diksi, kesesuaian rima, dan relevansi tema menjadikan proses revisi lebih terarah. Hal ini menunjukkan bahwa Padlet tidak hanya menjadi media tampilan, tetapi juga ruang evaluasi aktif yang mendukung perbaikan berkelanjutan.

“Saya lebih mudah menilai dan membimbing lewat komentar Padlet, karena langsung tertuju pada bagian teks.”
(*Wawancara Guru, 2025*)

Guru merasa terbantu dengan sistem komentar digital karena dapat memberikan umpan balik langsung pada bagian teks yang perlu diperbaiki. Proses ini memungkinkan guru melakukan bimbingan personal tanpa harus menunggu sesi tatap muka. Fitur ini sangat efektif untuk menumbuhkan kejelasan dalam komunikasi antara guru dan siswa dalam konteks penulisan puisi.

Menurut Sadiman dkk. (2012), media pembelajaran yang baik harus mampu mendukung terjadinya interaksi dua arah yang bermakna. Padlet memberikan fasilitas tersebut dengan menyediakan kolom komentar yang dapat digunakan untuk dialog reflektif antar pengguna. Lebih lanjut, Hattie & Timperley (2007) menekankan bahwa umpan balik efektif adalah yang bersifat spesifik, tepat waktu, dan berorientasi pada perbaikan. Dalam hal ini, Padlet berperan sebagai media yang memungkinkan terjadinya umpan balik yang bersifat konstruktif, mendalam, dan kontekstual.

Penggunaan Padlet dalam proses revisi puisi membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi alat pedagogis yang memperkuat kualitas pembelajaran. Fitur komentar memungkinkan proses evaluasi berjalan lebih cepat, personal, dan mendalam. Siswa tidak hanya memperbaiki teks secara teknis, tetapi juga mulai memahami unsur-unsur estetika puisi secara lebih kritis. Dengan demikian, revisi bukan lagi sekadar koreksi, melainkan proses pembelajaran literasi yang reflektif dan transformatif.

Transformasi Lingkungan Belajar melalui Padlet

Pemanfaatan Padlet dalam pembelajaran menulis puisi telah mentransformasi suasana kelas dari yang semula pasif menjadi aktif dan partisipatif. Media ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi, kreativitas, dan interaksi antarsiswa, sehingga menjadikan proses belajar lebih hidup dan bermakna.

“Kalau belajar puisi pakai Padlet, kelas jadi rame tapi tetap serius. Banyak yang kasih ide.”
(*Wawancara Guru, 2025*)

Guru mengamati bahwa suasana kelas berubah menjadi lebih interaktif ketika menggunakan Padlet. Meskipun suasana menjadi lebih dinamis dan ramai karena pertukaran ide, fokus pembelajaran tetap terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa Padlet mampu menjadi sarana produktif untuk mendorong ekspresi dan diskusi tanpa mengganggu tujuan akademik.

“Belajar jadi nggak ngebosenin. Aku suka bisa baca puisi teman dan kasih komentar lucu atau semangat.”
(*Wawancara Siswa, 2025*)

Dari perspektif siswa, penggunaan Padlet membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak monoton. Fitur komentar memungkinkan mereka menanggapi karya teman secara ekspresif, baik dengan candaan maupun dukungan positif. Interaksi

ini tidak hanya membangun suasana santai, tetapi juga meningkatkan rasa saling menghargai dan mempererat hubungan sosial di dalam kelas.

Teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) menekankan bahwa interaksi sosial adalah elemen penting dalam perkembangan kognitif dan pembelajaran. Dalam konteks ini, Padlet berperan sebagai ruang interaksi digital yang memungkinkan siswa saling membimbing dan belajar dari satu sama lain melalui pertukaran ide dan umpan balik. Selain itu, menurut Siemens (2005) dalam teori *connectivism*, teknologi dapat memperluas ruang pembelajaran melalui jejaring digital yang dinamis dan terbuka.

Transformasi lingkungan belajar melalui Padlet menunjukkan bahwa media digital tidak hanya meningkatkan akses informasi, tetapi juga mengubah cara siswa berinteraksi dan belajar. Dengan menghadirkan suasana yang kolaboratif, inklusif, dan relevan dengan dunia digital siswa, Padlet mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21 seperti komunikasi, kreativitas, dan kerja sama. Media ini berhasil menghidupkan kelas sebagai ruang dialog kreatif yang humanis dan memberdayakan.

Meskipun penggunaan Padlet memberikan inovasi dalam pembelajaran menulis puisi, terutama dalam menciptakan ruang kolaboratif dan interaktif, beberapa keterbatasan patut menjadi perhatian dalam pelaksanaannya di lingkungan MTsN 4 Pamekasan:

1. Kurangnya Partisipasi Aktif dari Siswa Tidak semua siswa terlibat secara aktif dalam memanfaatkan Padlet. Beberapa siswa cenderung hanya membaca karya teman tanpa memberikan tanggapan atau unggahan tulisan sendiri. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dalam menulis, kekhawatiran akan penilaian dari teman sebaya, atau belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi.
2. Kendala Akses Teknologi Sebagian siswa menghadapi keterbatasan dalam mengakses perangkat digital seperti laptop atau smartphone secara konsisten. Selain itu, ketersediaan jaringan internet yang stabil juga menjadi tantangan, khususnya bagi siswa yang tinggal di daerah dengan infrastruktur digital yang belum memadai.



Gambar 1. Dokumentasi dengan guru MTsN 4 Pamekasan



Gambar 2. Dokumentasi saat mengajar di kelas

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Padlet merupakan media digital yang efektif dalam mendukung berbagai tahapan proses pembelajaran menulis puisi, mulai dari pramenulis, motivasi dan ekspresi diri, revisi, hingga transformasi suasana belajar.

Pertama, pada tahap pramenulis, Padlet memfasilitasi siswa untuk mengekspresikan ide secara bebas, interaktif, dan kolaboratif. Siswa merasa lebih mudah menuangkan gagasan awal dan memperoleh inspirasi dari ide teman-temannya, sehingga membentuk komunitas belajar yang saling mendukung.

Kedua, Padlet berperan penting dalam membangun motivasi dan ekspresi diri. Penayangan puisi secara terbuka memberikan ruang apresiasi yang memperkuat rasa percaya diri dan motivasi intrinsik siswa. Interaksi melalui komentar dari teman sebaya dan guru memperkaya pengalaman emosional dan sosial siswa sebagai penulis pemula.

Ketiga, dalam proses revisi, Padlet memungkinkan terjadinya umpan balik konstruktif yang spesifik dan tepat waktu. Fitur komentar mendorong dialog reflektif antara guru dan siswa, menjadikan proses revisi sebagai kegiatan belajar aktif yang mendalam dan bermakna.

Keempat, Padlet mentransformasi lingkungan belajar menjadi lebih dinamis, kolaboratif, dan menyenangkan. Suasana kelas menjadi hidup karena adanya interaksi sosial yang produktif, kreativitas yang didorong oleh kebebasan berekspresi, dan keterlibatan aktif siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Dengan demikian, Padlet tidak hanya berfungsi sebagai media teknologi, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang mampu membangun ekosistem belajar yang inklusif, kreatif, dan humanis dalam pembelajaran sastra, khususnya puisi. Temuan ini merekomendasikan pemanfaatan Padlet secara lebih luas sebagai strategi pembelajaran digital yang kontekstual dan transformatif.

Arah penelitian lanjutan dari studi berjudul "Penggunaan Media Padlet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa MTsN 4 Pamekasan" dapat difokuskan pada eksplorasi lebih dalam terhadap efektivitas media digital lainnya dalam pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan Padlet dengan platform sejenis seperti Google Jamboard, Canva, atau Blog Edukasi untuk melihat perbedaan dampaknya terhadap aspek kreativitas, struktur bahasa, dan apresiasi sastra siswa. Selain itu, pengembanganPengembanganteknologiri dapat mencakup studi longitudinal untuk mengetahui keberlanjutan peningkatan keterampilan menulis puisi dalam jangka

panjang serta integrasi media digital dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif antar sekolah atau antar daerah. Penelitian juga bisa diperluas dengan melibatkan aspek afektif siswa seperti motivasi, minat, dan rasa percaya diri dalam menulis puisi menggunakan teknologi digital.

Implikasi pendidikan dari penelitian ini secara luas menunjukkan bahwa integrasi media digital seperti Padlet dalam pembelajaran menulis puisi dapat mendorong transformasi pedagogis yang relevan dengan tuntutan literasi abad ke-21. Untuk kurikulum, temuan ini mendorong perlunya penyusunan materi dan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan kolaboratif, terutama dalam ranah literasi ekspresif seperti puisi. Dalam hal pengembangan guru, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan literasi digital bagi pendidik agar mampu memanfaatkan platform daring sebagai alat bantu pengajaran yang efektif dan partisipatif. Sementara itu, untuk pengembangan keterampilan siswa, penggunaan Padlet terbukti memperkuat keterampilan literasi digital, komunikasi kolaboratif, berpikir kritis, dan ekspresi kreatif—kompetensi yang menjadi bagian penting dalam kurikulum berbasis kompetensi dan pembelajaran abad ke-21. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan pendidikan untuk mendorong pemanfaatan teknologi sebagai sarana penguatan pembelajaran berbasis proyek, reflektif, dan berbasis komunitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Apriliana, Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SMP Islam Al-kautsar
- Alatas, M. A., Ahmadi, A., & Yohanes, B. (2025). Critical Reasoning of Students in Learning : Paragraph Analysis of Response Texts Using the Toulmin Model. Ghuru: International Journal of Teacher Education, 1(2), 80–91.
- Alatas, M. A., Purnomo, A., Putikadyanto, A., & Nur, A. (2025). Transformasi Edu Literasi melalui Novel Anak : Integrasi SDGs dan Pembentukan Pola Pikir Sistemik dalam Pendidikan Guru. Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 813. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19118>
- Alatas, M. A., Romadhon, S., & Rachmayanti, I. (2024). Penggunaan Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Shes>, 7(3), 1–23.
- Dwi Anugrah, “Media Pembelajaran dan Jenis-jenisnya”, diakses dari <https://FKIP.umsu.ac.id> pada tanggal 17 Mei 2025 pukul 0:03 Wib
- Fatmawati, Pelatihan Penyusunan Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi untuk Tim MGMP Bahasa Indonesia Tingkat SMA Se-Pekan Baru, (Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat: Vol. 1, No. 2, 2021), 196
- Firnanda, A., Alatas, M. A., & Putikadyanto, A. P. A. (2025). EcoEduLitera SDGs: Pendidikan Lingkungan dalam Karya Sastra Cerita Rakyat Madura Ki Ageng Tarub. Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 87. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19137>
- Hamdani, S., & Alatas, M. A. (2025). Istawarta: Inovasi Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Abad 21 dalam Mendukung SDGs. Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 921. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19196>
- Kamar Mohammad Yusi , Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi (Jurnal Ilmu Pendidikan: Vol. 1 No. 2, 2019) 1
- Mana Lira Hayu Afdetis, Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Jurnal Inovasi dan Riset Akademik: Vol. 2, No. 4, 2021), 419-420
- Pitaloka Agnes , Seni Mengenal Puisi, (Medan: Guepedia, 2020), 9

- Qulub Tathmainnal, Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi, (Prosiding Samasta, 2020) 4-5
- Rachmadyanti Putri, Persepsi Mahasiswa PGSD tentang Penggunaan Padlet pada Pembelajaran Microteaching, (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar: Vol. 9, No. 2, 2021), 6
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2023). Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (November), 214–226. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2025). Transformasi Media Lensatara : Google Lens dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19114>
- Rohmatun, S., Arifin, M. A., & Susanti, A. I. (2025). Edugamifikasi: Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Berbahasa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (1), 349. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19124>
- Romadhon, S., Alatas, M. A., & Diningrum, S. D. (2025). Pelatihan pembuatan media pembelajaran sastra Madura dengan Artificial Intelligence (AI) pada guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pamekasan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 7(1), 27–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/pjce.v7i1.18401>
- Sanuhung Fitriyani, Penggunaan Aplikasi Padlet Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Teknologi Pendidikan, (Jurnal Pendidikan Glasser: Vol. 6, No. 1, 2022), 21
- Susilana Rudi, Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 6